

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam merupakan tanda klinis suatu penyakit pada anak. Gangguan kesehatan ini sering dihadapi oleh tenaga kesehatan. Secara tradisional, demam diartikan sebagai kenaikan suhu tubuh di atas normal. Jika demam tidak segera diatasi dapat menimbulkan efek yang serius pada anak yaitu dapat menyebabkan dehidrasi dan kejang demam. Banyak orang tua yang kurang mengerti tentang penanganan demam, dan mengakibatkan anak menderita dehidrasi dan kejang karena penanganannya yang tidak tepat. (Anver, 2009).

Di Brazil, dari seluruh kunjungan ke fasilitas kesehatan pediatrik, terdapat sekitar 19% sampai 30% anak diperiksa karena menderita demam (Alves & Almeida, 2008). Penelitian yang dilakukan di Kuwait (Jalil, Jumah, & Al-Baghli, 2007) menunjukkan bahwa sebagian besar anak 3 bulan sampai 36 bulan mengalami serangan demam rata-rata 6 kali per tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Winarno (2002) mencantumkan tingkat prevalensi demam di masyarakat Lombok sebanyak 24,8%.

Saat ini pengobatan demam dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya pemberian antipiretik, manajemen cairan, pemakaian pakaian yang tipis, dan

tepid sponge dengan air hangat. *Acetaminophen*, merupakan salah satu antipiretik yang sering digunakan, akan menurunkan demam setelah 2 jam pemberian (Plaisance & Mackowiak, 2000). Pemberian kompres dingin sudah tidak dianjurkan lagi, karena dapat meningkatkan suhu tubuh lebih tinggi lagi dan menyebabkan anak menggigil. Di India, suatu penelitian menunjukkan bahwa pemberian antipiretik yang disertai tindakan tepid sponge dengan air hangat dapat menurunkan suhu lebih cepat dibandingkan dengan pemberian antipiretik saja (Thomas, et al, 2009). Penelitian lain yang dilakukan di Inggris (Mahar, et al. 1994) dan Amerika Serikat (Sharber, 1997) juga menunjukkan bahwa tepid sponge dengan air hangat sangat efektif dalam menurunkan suhu pada menit ke 15 sampai 30 setelah pasien minum antipiretik.

Tepid sponge bath dengan air hangat merupakan tindakan pendinginan yang masih sering diperdebatkan. Totapally (2005) menjelaskan bahwa *tepid sponge bath* dengan air hangat jika dilakukan dengan benar akan sangat efektif menurunkan demam dengan cepat. Akan tetapi, efek *tepid sponge bath* dengan air hangat selain menurunkan suhu tubuh, juga menyebabkan vasokonstriksi pada awal prosedur. Vasokonstriksi ini menyebabkan anak merasa kedinginan bahkan sampai menggigil, terutama jika tidak dikombinasikan dengan antipiretik.

Mahar, et al (1994) melakukan penelitian tentang *tepid sponge bath* dengan air hangat di Bangkok dengan jumlah partisipan sebanyak 75 anak usia 6 bulan sampai 5 tahun. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 60 menit setelah dilakukan *tepid sponge bath* dengan air hangat plus paracetamol, terjadi

penurunan suhu yang lebih cepat pada kelompok intervensi yaitu $0,5^{\circ}\text{C}$ (38°C) dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya memperoleh paracetamol ($38,5^{\circ}\text{C}$).

Penelitian lain (Aksoylar, et al. 1997; Agbolosu, et al. 1997; Bernath, Anderson, & Silagy, 2002; Thomas, et al. 2008) menunjukkan bahwa tindakan *tepid sponge bath* dengan air hangat plus antipiretik lebih efektif menurunkan suhu tubuh dibandingkan hanya dengan pemberian antipiretik.

Rumah Sakit Ibu dan Anak Family adalah Rumah Sakit ibu dan anak yang memberikan pelayanan kesehatan terutama pada ibu hamil dan melahirkan, ibu dengan permasalahan kandungan dan keperawatan anak. Di Unit Gawat Darurat mayoritas pasien yang ditangani adalah pasien anak dan dalam periode tiga bulan terakhir yaitu September - November tahun 2012 sekitar 824 (89%) adalah pasien anak, kasus demam pada anak mencapai angka 36% atau sekitar 297 pasien dan 65% atau sekitar 193 pasien dari kasus tersebut adalah pasien anak dibawah usia 6 tahun, yang mempunyai kemungkinan terjadi kejang karena demam, jika demam tidak ditangani dengan benar. Karena cukup tingginya angka demam yang ditangani di UGD RSIA Family dan belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang *Tepid Sponge Bath* dengan air hangat di RSIA Family maka penulis bermaksud melakukan pengamatan efek *tepid sponge bath* dengan air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada anak yang menderita demam.

Sepanjang pengetahuan penulis, hingga saat ini belum dilakukan penelitian tentang pengaruh *tepid sponge bath* dengan air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada anak yang menderita demam di Rumah Sakit Ibu dan Anak Family. Maka peneliti tertarik untuk melakukan pengamatan efek *tepid sponge bath* dengan air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada anak yang menderita demam.

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang di atas pasien yang ditangani di UGD RSIA family karena menderita demam yang usianya di bawah enam tahun jumlahnya cukup banyak mencapai 65% atau 193 pasien dari kasus demam pada anak pada periode September sampai dengan November 2012, dan dampak dari demam pada anak yang tidak diatasi dengan benar yaitu dapat menimbulkan dehidrasi dan kejang demam pada anak tersebut.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana *tepid sponge bath* dengan air hangat berpengaruh terhadap penurunan suhu tubuh pada anak yang menderita demam?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh *tepid sponge bath* dengan air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada anak yang menderita demam.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasinya gambaran suhu tubuh sebelum dilakukan *tepid sponge bath* dengan air hangat yang disertai pemberian antipiretik pada kelompok intervensi.
- b. Teridentifikasinya gambaran suhu tubuh setelah dilakukan *tepid sponge bath* dengan air hangat yang disertai pemberian antipiretik pada kelompok intervensi.
- c. Teridentifikasinya gambaran suhu tubuh sebelum diberikan antipiretik pada kelompok kontrol.
- d. Teridentifikasinya gambaran suhu tubuh setelah diberikan antipiretik pada kelompok kontrol.
- e. Teridentifikasinya perbedaan penurunan suhu tubuh pada anak demam setelah periode intervensi pada kelompok intervensi yang mendapatkan antipiretik plus *tepid sponge bath* dan kelompok kontrol yang hanya mendapatkan antipiretik saja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Aplikasi

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pasien anak yang menderita demam sehingga tidak mengalami kejang demam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Family.

2. Manfaat Keilmuan

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam praktik keperawatan tentang penanganan pasien anak yang menderita demam.
- b. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk informasi atau penjelasan tentang pengaruh *tepid sponge bath* dengan air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien anak yang menderita demam.

3. Manfaat Metodologi

- a. Hasil penelitian ini dapat memperkaya jumlah penelitian tentang pengaruh *tepid sponge bath* dengan air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada anak yang menderita demam.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya, dengan metodologi yang berbeda.